

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan seluruh hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga subjek memiliki hambatan dalam keterampilan menulis, hal ini dapat dilihat dari bagaimana grafik pada ketiga subjek sebelum diberikan intervensi. Data menunjukkan bahwa terjadi banyak kesalahan pada siswa tunarungu dalam menuliskan gagasannya, hasil tulisan anak tunarungu memiliki kecenderungan sulit untuk dipahami, banyak terjadi kesalahan dalam penulisan, ataupun tulisan yang dihasilkan sangat sederhana, dimana hal ini tidak terjadi pada anak pada seusianya yang mendengar, dapat dilihat pada data yang diperoleh yaitu grafik mean, yang menjadi tolak ukur kemampuan siswa, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam mengarang reproduksi.
2. Setelah diberikan intervensi melalui media video sebagai media visual hasilnya adalah, keterampilan menulis anak tunarungu tersebut meningkat, hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi. Perbedaan yang terlihat setelah diberikan intervensi adalah tulisansubjek menjadi lebih rinci dan lebih dapat dimengerti, kemajuan tulisannyapun dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menuliskan alur

cerita dengan lebih sistematis dibandingkan sebelum intervensi, subjek dapat menuliskan objek- objek yang ditampilkan pada media video dengan benar, dan dapat menggunakan kata sambung antar kalimat dengan benar sehingga gagasan yang dituliskan dapat tersampaikan kepada pembaca. Apabila dilihat dari grafik mean level 4.2, terjadi perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mengarang reproduksi subjek R.U meningkat.

Pada Subjek D.M dapat dilihat pada grafik sebelum diberikan intervensi yaitu 4.3 bisa dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengarang reproduksi subjek D.M meningkat setelah diberikan intervensi melalui media video, dari hasil karangan yang dihasilkan oleh subjekpun dapat dilihat bahwa karangan siswa lebih detail dan mampu menuliskan idenya ke dalam bentuk tulisan setelah diberikan media video. Terakhir pada subjek A.S dapat dilihat pada grafik 4.5, kemampuan mengarang reproduksi subjek A.S ini dapat disimpulkan meningkat, walaupun subjek A.S ini merupakan siswa dengan ketunarunguan sedang, namun subjek ini memiliki perbedaan dengan subjek sebelumnya, karena dapat dilihat dari baseline pertama, kemampuan mengarang A.S lebih rendah dari subjek- subjek sebelumnya, tetapi subjek A.S juga mengalami peningkatan dalam kemampuan mengarang reproduksinya, hal ini dapat dilihat pada grafik 4.6.

3. Pada setiap subjek terjadi perubahan dan perubahan antara sebelum diberikan intervensi dengan setelah intervensi, hal ini membuktikan bahwa media video dapat meningkatkan kemampuan mengarang reproduksi.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan guru khususnya guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan media visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak tunarungu, dan salah satunya melalui media video yang dapat meningkatkan mengarang reproduksi anak tunarungu, hal ini dikarnakan media video secara konkret dapat menampilkan objek- objek yang dapat menambah pembendaharaan kosakata siswa. Guru dapat melakukan perekaman melalui telepon selular atau HP yang dengan mudah dapat digunakan oleh guru.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyepurnakan kekurangan yang ada media video, yaitu pada media video hanya terdiri dari delapan judul saja, maka pada penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa judul media video dan menggolongkan cerita media video menjadi beberapa tema atau latar, contohnya disekolah, dan dalam satu

video terdapat lebih dari satu pelaku, sehingga tingkat kesulitannya lebih beragam.

